

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang (*long life education*) sebagai bekal untuk didunia maupun di akhirat (Sudarmono et al., 2020). Pendidikan agama islam menjadi pondasi utama pendidikan yang dapat diberikan kepada anak/peserta didik. Pendidikan agama islam merupakan sarana untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pandangan hidup untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat kelak (Irawan, 2023).

Pada dasarnya, pendidikan adalah lapangan untuk memaksimalkan setiap potensi peserta didik melalui transformasi ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan akan membentuk generasi bangsa yang memiliki kecerdasan dan spiritual serta potensi yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahwa pendidikan ialah suatu usaha untuk mengetahui serta mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pembelajaran adalah proses sosialisasi, integrasi, dan interkoneksi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran agar adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik. *Give and take* (saling berbagi dan bertukar informasi) antara pendidik dengan peserta didik salah satu usaha untuk menggapai tujuan tersebut, harus adanya. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan penerapan metode dalam proses pembelajaran.

Maka, dapat penulis pahami bahwa ketepatan penerapan metode dalam proses pembelajaran salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Karena metode belajar dengan proses pembelajaran dua hal yang tidak dapat dipisahkan keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Metode merupakan langkah untuk menggapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Metode pembelajaran yang baik dan tepat dapat dilihat dari keefektifan, keefesienan, dan kesesuaiannya dengan bentuk materi serta keadaan peserta didik mencakup kemampuan peserta didik, daya tangkap belajar, minat belajar, dan waktu jam pelajaran (JP). Mengapa demikian?, karena tidak semua metode pembelajaran dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Fikri, 2017). Agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif salah satunya dengan menerapkan metode Imla. Metode Imla ialah metode yang efektif untuk melatih kelancaran menulis bahasa arab dan Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga dapat meningkatkan aspek *listening* (mendengarkan/menyimak) serta aspek pemahaman terhadap lafadz ayat Al-Qur'an.

Dari pemahaman diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dibentuk dengan suasana dan proses pembelajaran. Suasana dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat berdasarkan kebutuhan dan kondisi dilapangan. Keberhasilan penerapan metode pembelajaran adalah kunci berhasilnya proses belajar, dan akhir penentu kualitas pendidikan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi pendahuluan di kelas VII SMPN 1 Kabupaten Garut. Penerapan metode Imla dalam pembelajaran baca tulis Qur'an sudah diimplementasikan dan mendapatkan tanggapan yang cukup bagus. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ditemukan 19 % siswa yang kurang mampu memahami tata cara membaca dan menulis Al Qur'an berdasarkan kaidah bacaan serta penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan. Dengan demikian, peneliti sangat antusias untuk mengetahui lebih dalam bagaimana tanggapan siswa SMPN 1 Kabupaten Garut ini terhadap penerapan metode dalam pembelajaran baca tulis Qur'an.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka judul penelitian skripsi ini : **“Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Imla Hubungannya Dengan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Mereka”** (Penelitian Korelasional Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu penulis dapat merangkai rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut terhadap penerapan metode Imla pada pembelajaran baca tulis Qur’an?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Qur’an siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur’an mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut terhadap penerapan metode Imla pada pembelajaran baca tulis Qur’an.
2. Kemampuan baca tulis Qur’an siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut.
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 kabupaten Garut terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur’an.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dengan harapan dapat menjadi sumber bacaan yang digunakan untuk bahan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode

Imla sebagai pendekatan belajar yang efektif pada proses pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan melalui penerapan metode Imla dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) siswa menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi Guru, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla pada proses pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ) sehingga menjadi solusi untuk kegiatan proses pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ).
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan khazanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) siswa melalui metode Imla.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan merupakan kesan yang terbenak dalam diri seseorang setelah melaksanakan pengamatan terhadap suatu objek. Tanggapan juga merupakan respon yang dirasakan oleh seseorang terhadap setelah melewati suatu hal (WAR, 2020). Terhentinya proses bayangan, hanya bayangan yang tertinggal dalam benak dan disampaikan melalui respon, itulah yang disebut tanggapan.

Indikator tanggapan dibagi menjadi dua indikator tanggapan diantaranya yaitu positif dan negatif. Indikator tanggapan positif merupakan ungkapan dengan menunjukkan kesan baik bagi dirinya maupun orang lain seperti senang, setuju, dan puas. Sedangkan, indikator tanggapan Negatif merupakan respon yang memberikan kesan buruk bagi orang lain seperti penolakan, tidak menyetujui dan pengabaian. Dalam menganalisis tanggapan positif dan negatif diperlukannya klafikasi untuk mengetahui sebab dan alasan mengapa suatu hal ditanggapi positif dan negative (Arintowati & Wahyudi, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa yaitu ingatan atau bayangan yang terbenak dalam alam bawah sadar dalam setelah melalui proses pembelajaran. Baik itu memberi kesan positif maupun negative. Tanggapan dapat terbentuk setelah siswa mengalami dan melalui

pengamalan belajar yang terus berulang-ulang. Tanggapan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran melalui evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang akan memberikan dampak pengalaman belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang baik dan maksimal. Semuanya itu tidak dapat tercapai tanpa penerapan metode yang tepat dalam proses belajar di suatu sekolah. Metode merupakan langkah untuk menyampaikan materi yang digunakan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode Imla.

Imla ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan bahasa Arab yang mengkaji seputar dasar cara penulisan yang tepat agar terhindar dari kesalahan menulis huruf (Ardyansyah & Fitriani, 2020). Metode Imla juga didefinisikan sebagai metode dikte karena metode ini dilakukan dengan mendiktekan (membacakan) materi terlebih dahulu disampaikan dengan lantunan suara yang lantang dan jelas agar orang yang mendengarnya dapat menuliskannya dengan benar dan tepat sesuai dengan apa yang didengarnya (Zubaidah, 2022). Selain itu, metode Imla juga salah satu rangkaian dari ilmu Al-Qur'an yang mendalami kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar (Sartika, 2023). Kesimpulannya yaitu bahasa arab dengan Al-Qur'an dua hal yang berkorelasi karena Bahasa Arab bagian dari Bahasa Al-Qur'an.

Terdapat empat jenis metode Imla, diantaranya yaitu : 1). *Al-Imla Al-Manqul* (menyalin tulisan/kalimat), 2). *Al-Imla Al-Mandzur* (mengamati suatu kalimat atau teks dan dicatat secara penalaran), 3). *Al-Imla Al-Istima'I* (menulis apa yang didengar), 4). *Al-Imla Al-Ikhtibari* (Tahap akhir metode Imla, mengucapkan atau membaca kembali kalimat/lafadz yang telah disampaikan oleh Guru untuk mengidentifikasi kesalahan dalam membaca).

Secara keseluruhan, berikut adalah langkah-langkah penerapan metode Imla (KESUMA, 2016) : 1) Guru mengarahkan siswa untuk menulis kembali (menyalin) salah satu surat dari Qur'an, 2) Guru mengarahkan siswa untuk

mengamati ayat Al-Qur'an yang ditulis dipapan tulis dengan jangka waktu yang ditentukan dan menulis apa yang telah diamatinya setelah guru menghapus ayat Qur'an pada papan tulis, 3) Guru membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil dan fasih dengan tiga kali pengulangan jika kalimat kategori susah serta dua kali pengulangan jika kalimat kategori mudah, 4) Pada setiap pertengahan proses pembelajaran setelah penyampaian materi, Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi kembali ayat Qur'an yang sudah disampaikan oleh Guru guna untuk menjaga konsentrasi belajar, 5) Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kembali ayat Al-Qur'an berdasarkan apa yang didengar dari penyampaian Guru, dan 6) Setelah selesai proses pembelajaran, Guru memeriksa hasil belajar siswa dan menilainya.

Tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla dalam artian siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap informasi yang telah diperoleh melalui indra penglihatannya, pendengaran, dan perasaan yaitu sepasang bola mata, kedua telinga, dan hati perasaan yang dimiliki oleh siswa, sehingga hal tersebut dapat membentuk tanggapan atau pandangan atas apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan adanya penerapan metode Imla.

Metode Imla sangat mudah diterapkan karena Guru hanya mengandalkan kompetensi *kefasihan* dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah*, ilmu tajwid, dan kemampuan menulis lafadz Al-Qur'an baik secara penalaran ataupun tidak. Ketiganya dapat diimplementasikan dengan bantuan suara yang lantang dan jelas dalam pengucapannya dan kemampuan menulis berdasarkan seni kaligrafi.

Melalui metode Imla setiap lafadz Al-Qur'an yang dibacakan Guru dapat disimak oleh siswa dan ditulis. Maka, para siswa akan dapat memahami dan mengetahui pengucapan huruf hijaiyyah yang benar, cara membaca Al-Qur'an menuliskan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Imla sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Qur'an) dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an mereka.

Kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) merupakan kemampuan dasar mengkaji dan memahami tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) juga merupakan kemampuan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari langkah-langkah membaca Al-Qur'an dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an baik secara penalaran ataupun tidak (Aprilia, 2023).

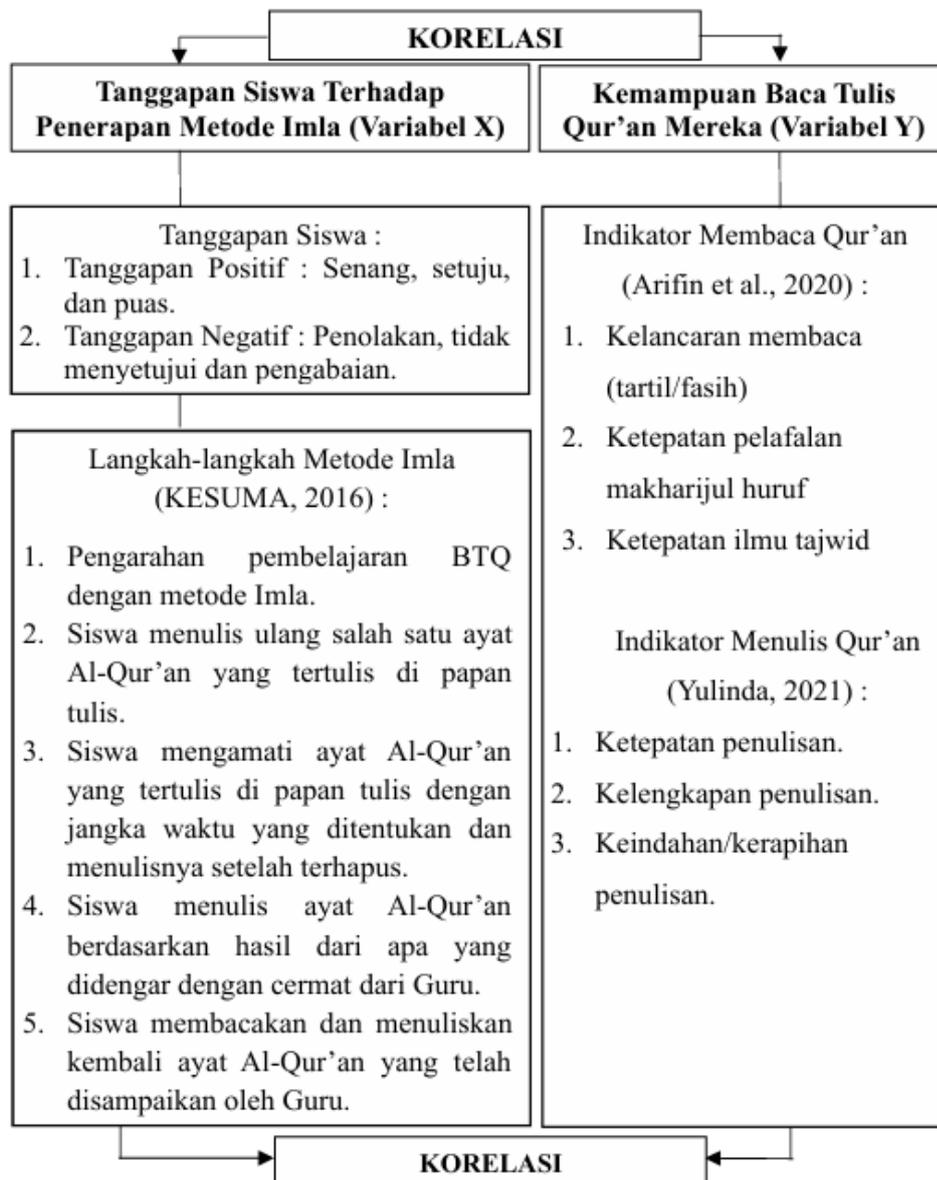
Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan bahwa kemampuan baca tulis Qur'an ialah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ) ialah kegiatan mendalami serta memahami Al-Qur'an yang dilaksanakan secara integritas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menjadi muatan lokal.

Kemampuan baca tulis Qur'an dapat berkembang menjadi lebih baik melalui latihan atau pengalaman belajar yang terus menerus dilakukan sedikit-demi sedikit, karena kemampuan baca tulis Qur'an berhubungan dengan teori behavioristik yaitu adanya stimulus (rangsangan) yang diterima oleh siswa berupa suara dan sentuhan (menulis).

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu (Arifin et al., 2020) : 1) Siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan lancar (kelancaran/*tartil*), 2) Siswa mampu membacakan Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, dan 3) Siswa mampu membacakan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih (*Fashohah*).

Indikator kemampuan menulis Al-Qur'an (*Maharah Kitaabah*) menurut pendapat Ahmad Madkur pada bukunya yang berjudul "*Tadris Funun Al-Arabiyyah*" tentang cakupan dasar dalam menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut (Yulinda, 2021) : 1) Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah dengan tepat dan benar (*maharah al-tahajj bithoriqin salimatin*), 2) Siswa mampu menempatkan tanda baca (harakat) pada suatu kalimat dengan benar (*maharah wadh'i alamata al-tarqimfi mawadhi'iha*), 3) Siswa mampu menulis kalimat berdasarkan seni kaligrafi dengan benar (*maharah al-rasmi al wadhih al-jamil li al-huruf wa al-kalimat*).

Berdasarkan pemaparan diatas, hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mengalami perubahan positif agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf dan mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dan masih memerlukan pengujian kenyataannya melalui penelitian lebih lanjut (Sijal, 2024). Jadi, kesimpulannya adalah hipotesis jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara, yang dimana bentuk kalimat pernyataan hasil dari penjelasan rumusan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini, diduga kemampuan baca tulis Qur'an siswa ada hubungannya dengan tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla. Dapat disimpulkan hipotesis penelitiannya adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla, maka semakin meningkat juga kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) mereka. Untuk proses pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan hipotesis stastika yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

H_a ($r_{xy} \neq 0$) : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis qur'an siswa di SMPN 1 Garut.

Adapun teknik dan tahap pengujian hipotesis ialah apabila hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak. Proses pengujian dilakukan dengan menyamakan nilai dari t-statistika. Berdasarkan tingkat yang signifikan 5 %. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima (Terdapat hubungan). Sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya serta digunakan untuk membandingkan dengan penelitian setelahnya. Dari pencarian yang telah dilakukan, terdapat beberapa referensi dan data yang relevan dengan tema yang akan diteliti dari berbagai sumber diantaranya yaitu :

1. Misnan, “Pengaruh Penerapan Metode Imla Terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran BTQ Di Kelas VII MTS Al-Khairiyah Pabuaran Pengampelan Kec.Walantaka Kota Serang” (skripsi, 2024). Hasil Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran BTQ. Hasil penelitian oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Imla terhadap kemampuan menulis Al-Qura’n siswa. Hal tersebut dilihat dari nilai t -hitung $>$ t -tabel ($0.026 > 0,05$), artinya H_a diterima. Pengaruh variabel pada uji t parsial dengan menggunakan uji coefisien determinasi (R Square) sebesar 91,1%, dengan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 terdapat korelasi antara variabel X terhadap Variabel Y (Misnan, 2024).

Persamaan penelitian Misnan dengan penelitian ini terletak pada variabel X yang sama-sama menggunakan metode Imla pada pembelajaran BTQ dengan objek penelitian sama-sama pada siswa kelas VII. Adapun perbedaan penelitian Misnan dengan penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu kemampuan menulis Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini terfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.

2. Nur Laily Zubaidah, “Implementasi Metode Pembelajaran Imla Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Hidayatullah Jombang, Takeran, Magetan” (Skripsi, 2022). Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis huruf arab siswa kelas B TPA Hidayatullah setelah menggunakan metode Imla. Hasil Penelitian oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Imla dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf arab siswa TPA Hidayatullah diperoleh nilai rata-rata kelas 81,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100 % yaitu sebanyak 20 siswa dengan nilai diatas KKM.

Persamaan penelitian Nur Laily Zubaidah dengan penelitian ini terletak pada variabel X keduanya sama-sama membahas tentang metode Imla. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada

variabel Y Nur Laily Zubaidah mengidentifikasi peningkatan kemampuan menulis huruf arab setelah penerapan metode Imla, sedangkan penelitian ini pada mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur'an (Kemampuan et al., 2022).

3. Mutia Ningsih, "Penerapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Anak Usia 6-10 Tahun Di TPA Al-munawarah Desa Koto Padang" (skripsi, 2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Imla dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia 6-10 tahun di TPA Al-munawarah Desa Koto Padang. Hasil Penelitian oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa metode imla menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan baca tulis Qur'an (BTQ). Penerapan metode Imla dalam baca tulis Qur'an pada penelitian tersebut diterapkan dengan mengenalkan kategori huruf hijaiyyah yang dapat disambung dan tidak dapat disambung. Sedangkan baca tulis Qur'an untuk tingkat pemula anak usia 6-10 tahun dimulai dengan mengenalkan simbol-simbol yang dapat digabungkan menjadi satu kesatuan.

Persamaan penelitian Mutia Ningsih dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan penerapan metode Imla pada baca tulis Qur'an (X). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Mutia Ningsih membahas penerapan metode Imla untuk mengatasi kesulitan baca tulis Qur'an pada anak usia 6-10 tahun, sedangkan penelitian ini membahas tentang tanggapan dari siswa terkait penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur'an.

4. Rani Santika, "Implementasi Metode Imla Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Kelas X SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan" (Skripsi, 2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Imla di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dalam mengatasi dan memecahkan masalah yang terjadi di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan karena masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis Al-Qur'an, dan kesulitan menyambung huruf huruf serta ayat tanpa melihat

kitab Al-Qur'an. Hasil Penelitian oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas X mengalami kemajuan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis Al-Qur'an mereka setelah mengimplementasikan metode Imla.

Persamaan penelitian Rani Santika dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan penerapan metode Imla (X) dalam proses pembelajaran menulis Qur'an (Y). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Rani Santika membahas penerapan metode Imla untuk mengatasi kesulitan menulis Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan, sedangkan penelitian ini membahas tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla dengan kemampuan baca tulis Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Kabupaten Garut (Sartika, 2023).

5. Ayu Puspitasari "Pengaruh Efektivitas Metode Imla Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an (Puspitasari, Article 2025). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran baca tulis Qur'an siswa Kelas VIII dan untuk mengetahui pengaruh metode Imla terhadap hasil belajar baca tulis Qur'an siswa kelas VIII MTS Syafi'iyah Seblak Jombang. Hasil Penelitian oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Imla berpengaruh terhadap hasil belajar baca tulis Qur'an siswa kelas VIII dengan nilai rata-rata sebelumnya sebesar 72,48 menjadi 84,86 setelah menggunakan metode Imla.

Persamaan penelitian Ayu Puspitasari dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan penerapan metode Imla (X) dan sama-sama berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Qur'an (Y). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Ayu Puspitasari membahas pengaruh efektivitas metode Imla terhadap hasil belajar baca tulis Qur'an pada siswa kelas VIII MTS Syafi'iyah Seblak Jombang, sedangkan penelitian ini membahas tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode Imla hubungannya dengan kemampuan baca tulis Qur'an siswa.